

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, dimana peneliti berusaha mendeskripsikan dan menganalisis tentang perencanaan dan pelaksanaan pengembangan apa yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengembangkan model pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada siswa.

Pengambilan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi dan *interview* secara langsung kepada guru PAI yang bersangkutan untuk mendapatkan informasi langsung dengan memberikan pertanyaan bagaimana cara guru PAI dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pengembangan model pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, serta dokumentasi, sumber dari buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 9 Brondong Kab. Lamongan, Jawa Timur. Bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru PAI dalam merangsang pemahaman pada kelas XII IPS 2 melalui konsep dan strategi pengembangan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk.

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah studi kasus, yaitu strategi penelitian yang didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu

peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, serta peneliti mengumpulkan informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, maka peneliti hadir langsung sebagai pengamat dalam pengumpulan data di lokasi penelitian yaitu SMA Muhammadiyah 9 Brondong. Dalam penelitian ini yang peneliti lakukan adalah pencarian data-data melalui wawancara, pengamatan secara langsung, mempelajari dokumen-dokumen lain pada lokasi penelitian.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan unsur utama dan dianggap penting karena seperti yang diungkapkan Sugiyono yaitu penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrumen*, yaitu peneliti itu sendiri. Sehingga dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dan sekaligus pengumpulan data. Sebagai instrumen kunci atau kunci utama, kehadiran dan keterlibatan peneliti dalam penelitian merupakan suatu keharusan agar dapat memperoleh data yang maksimal.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi pendidikan yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian di konstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 9 Brondong Kabupaten Lamongan pada tahun ajaran 2022/2023. Sekolah ini berlokasi di Jl. Embong Sepur Gang III No. 5 Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan Jawa Timur 62263. Adapun waktu yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu 13 April dan 13 Mei 2023

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari orang, peristiwa, dokumentasi. Arikunto mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat di peroleh.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggali informasi dari beberapa sumber yang ada. Berikut sumber data yang akan dimanfaatkan peneliti:

1. Sumber data primer: sumber data utama dalam penelitian yang peneliti dapatkan langsung ketika terjun ke lapangan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Sumber data skunder: sumber data tambahan yang diperoleh melalui buku-buku, artikel, jurnal, dan lain sebagainya.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah lapangan. Menurut Sugiono dalam bukunya, analisis data adalah proses mencari dan menyusun

secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berikut proses analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penyajian data penelitian kuantitatif. Dalam kuantitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, penyajian bisa dilakukan dalam

bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam pengujian keabsahan data penelitian ini, peneliti akan menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas digunakan untuk membuktikan hasil yang diamati oleh peneliti sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Teknik yang digunakan diantaranya sebagai berikut;

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan kembali lagi ke lapangan untuk memastikan apakah data yang telah peneliti peroleh sudah benar atau masih ada yang salah.

2. Ketekunan Pengamatan

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan strategi pembelajaran PAI berbasis

kecerdasan majemuk.

3. Triangulasi Data

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menggali kebenaran informasi yang didapatkan dari berbagai sumber data. Dengan demikian, triangulasi sumber berarti membandingkan atau mengecek ulang informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, atau dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan observasi secara lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandang yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu sering mempengaruhi kredibilitas. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam

waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah didapatkan oleh peneliti adalah data yang valid. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Kemudian data yang diperoleh melalui observasi didukung dengan foto-foto. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dapat lebih dipercaya.